

## EDUKASI TATA KELOLA PEMERINTAHAN MELALUI PETA UNTUK PENATAAN WILAYAH DI DUSUN YENEMYO KAMPUNG SUSKUN DISTRIK ARSO TIMUR

**Yakop Tasik<sup>1)</sup>, Hans Yohanes Elrix Daerobo<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Hubungan Internasional

<sup>2)</sup>Program Studi Teknik Pertambangan

Universitas Sains dan Teknologi Jayapura

Email : [yakoptasik1983@gmail.com](mailto:yakoptasik1983@gmail.com)

### *Abstrak*

*Dusun Yanemyo Kampung Suskun adalah salah satu kampung di distrik Arso Timur Kabupaten Keerom provinsi Papua yang masyarakatnya majemuk dimana sebagian besar adalah masyarakat asli Papua dan sisanya adalah masyarakat dari berbagai suku di seluruh Indonesia. Di kampung Suskun yaitu terdiri atas RT 3, RT 4 dan RT 5 yang rencana akan dimekarkan menjadi sebuah kampung baru maka sudah tentu membutuhkan berbagai dokumen pendukung serta pemahaman pengelolaan kampung khususnya tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) bagi para tokoh dan warga. Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah dokumen-dokumen dimaksud belum lengkap serta pemahaman terkait tata kelola pemerintahan yang baik belum sepenuhnya dipahami. Oleh sebab itu maksud dan tujuan dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah membantu mengadakan dokumen-dokumen tersebut, mensosialisasikan manfaatnya, pembekalan pengetahuan terkait tata kelola pemerintahan yang baik melalui sosialisasi kepada pemerintah dan masyarakat setempat. Metode pengabdian yang dilakukan adalah, melakukan survey terhadap lokasi pengabdian yakni RT 3, RT 4 dan RT 5, melakukan pemetaan, sosialisasi manfaat dan penggunaan Peta dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan pemerintahan kampung ( Good Governance) bagi aparat dan masyarakat setempat. Hasil dari pengabdian ini adalah telah terbentuk peta-peta wilayah pemekaran, sehingga pelayanan publik dan pemahaman tentang pelaksanaan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (Good Governance) di tingkat kampung seperti penataan wilayah kampung dan pengenalan prinsip-prinsip Good Governance terlaksana dengan baik. Terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan yang dibutuhkan dalam upaya pemekaran kampung.*

**Kata Kunci** : Pemekaran, Pemetaan, Good Governance, Sosialisasi, Peningkatan Kualitas Pelayanan.

### **1. PENDAHULUAN**

Penataan wilayah merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengaturan ruang di suatu wilayah dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti sosial, ekonomi, lingkungan, dan budaya. Upaya ini dilakukan untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan perkotaan, pelestarian alam, dan kualitas hidup masyarakat.

Negara Indonesia sudah menerapkan konsep Good Governance atau tata kelola pemerintahan yang baik. Menurut Undang-Undang No. 30 Tahun 2014, hukum ini menjadi dasar dalam menyelenggarakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemerintahan yang baik dalam upaya mencegah praktik kolusi, korupsi, dan nepotisme. Menurut UNDP (1997) yang mengkampanyekan good governance, memberikan definisi goodgovernance sebagai “the exercise of political, economic, and administrative authority to manage a nation’s affair at all levels”. Kemudian UNDP menyematkan 9 prinsip pada good govenance, partisipasi, transparansi, akuntabilitas, rule of law, efektif dan efisien, responsif, equity building, concensus oriented dan strategic vision. Terkait dengan prinsip-prinsip tersebut, kajian ini akan difokus pada 4 prinsip, yaitu partisipasi, transparansi, akuntabilitas dan rule of law.<sup>1</sup>

Melalui edukasi mengenai tata kelola pemerintahan dalam penataan wilayah, masyarakat diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya pengelolaan ruang yang efisien dan berkelanjutan.

Edukasi dalam hal ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan teknis tentang perencanaan fisik, namun juga melibatkan aspek sosial, ekonomi, dan politik yang terkait. Masyarakat perlu memahami bagaimana kebijakan publik, regulasi, dan partisipasi masyarakat dapat berpengaruh terhadap pola pembangunan dan pertumbuhan wilayah. Dengan pemahaman yang matang, masyarakat akan lebih mampu berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan yang berkelanjutan dan inklusif.

Pentingnya edukasi mengenai tata kelola pemerintahan dalam penataan wilayah juga tercermin dalam dampaknya terhadap ketahanan dan keberlanjutan suatu negara. Dengan pengetahuan yang baik, pemerintah dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pengurangan risiko bencana, pelestarian lingkungan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil survey dan diskusi dengan masyarakat Dusun Yanemyo, Kampung Suskun Distrik Arso Timur diketahui bahwa kampung yang terdiri atas RT 3, RT 4 dan RT 5 tersebut dalam proses pemekaran namun masih terkendala pada beberapa dokumen dan kurangnya pemahamann serta pengetahuan terkait prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik ( good governance) bagi perangkat kampung dan masyarakat. Berikut ini adalah dokumentasi wawancara dengan warga dan perangkat Dusun Yanemyo kampung Suskun distrik Arso Timur kabupaten Keerom yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2023.



Gambar 1. Diskusi dengan Warga dan Perangkat dusun Yanemyo Kampung

Oleh sebab itu pada kesempatan ini kami akan mencoba membantu masyarakat dengan mengadakan dokumen-dokumen tersebut, mensosialisasikan manfaatnya, memberikan pembekalan pemahaman serta pengetahuan terkait tata kelola pemerintahan yang baik melalui sosialisasi kepada pemerintah dan masyarakat setempat.

## 2. METODE PENGABDIAN

Setelah melakukan survey terhadap lokasi, maka tim mendapatkan data bahwa masyarakat di Dusun Yanemyo Kampung Suskun Distrik Arso Timur Kabupaten Keerom memiliki beberapa masalah yaitu :

1. Belum adanya peta situasi, peta administrasi dan peta topografi daerah RT.03,04,05
2. Belum adanya struktur pemerintahan kampung bertujuan untuk memudahkan warga sekitar mengenal identitas aparatur pemerintahan yang ada di Dusun Yanemyo.
3. Pengetahuan yang sangat rendah mengenai tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance)

Solusi yang ditawarkan oleh tim adalah dengan melakukan sosialisasi dokumen berupa peta (peta situasi, peta administrasi dan peta topografi) dan sosialisasi tentang Good Governance kepada masyarakat dan perangkat kampung. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Abdimas Kampung Suskun dilakukan dengan dua instrument yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, serta pembuatan baliho yang berisi prinsip-prinsip Good Governance dengan melibatkan masyarakat dan perangkat kampung sebagai obyek utama. Tema utama yang ditanamkan kepada peserta sosialisasi ini adalah Good Governance itu hadir untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik pemerintah terhadap masyarakat, menumbuh kembangkan potensi ekonomi masyarakat bekerjasama dengan sektor swasta, dan meningkatkan keaktifan masyarakat dalam proses pengawasan terhadap kinerja pemerintah (aparatur) kampung.

Dalam sosialisasi tersebut, tim abdimas Kampung Suskun juga menekankan bahwa partisipasi masyarakat secara utuh merupakan jalan utama untuk mewujudkan kondisi masyarakat yang demokratis, dimana dalam semua kebijakan yang disusun oleh pemerintah kampung fokus utamanya adalah masyarakat secara

keseluruhan. Artinya, kebijakan yang dibuat adalah representasi keinginan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Suskun, Distrik Arso Timur, Kabupaten Keerom, diharapkan aparat kampung bisa lebih memahami peran dan tupoksinya dalam tujuan untuk membuat masyarakat lebih baik dan sejahtera, dan masyarakat bisa lebih aktif berpartisipasi dalam hal pembangunan dan pengawasan terhadap kinerja aparat pemerintah kampung. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan diatas, maka solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan survey terhadap lokasi
2. Melakukan pemetaan.
3. Membuat Peta Topografi dan Peta Administrasi kampung.
4. Sosialisasi hasil pemetaan dan manfaatnya serta penggunaan peta kepada Aparat Kampung dan Masyarakat.dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan pemeritahan
5. Melakukan pemetaan masalah terkait pelaksanaan Good Governance.
6. Melakukan Pembuatan Papan Informasi Prinsip-Prinsip Good Governance (Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik).
7. Sosialisasi Manfaat Prinsip-Prinsip Good Governance kepada Aparat Kampung dan Masyarakat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan solusi permasalahan yang telah dirumuskan di atas dan skema pelaksanaan pengabdian masyarakat, berikut akan diuraikan hasil dan pembahasannya sebagai berikut :

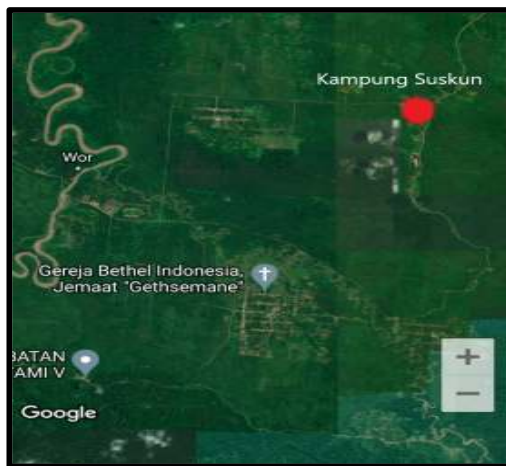
#### 3.1. Deskripsi Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

##### a. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan selama 4 bulan dimana pengambilan data pemetaan akan menggunakan Theodolit, yang kemudian proses pengolahan data dan penggambaran peta topografi untuk system drainage akan dilaksanakan di kampus Universitas Sains dan Teknologi Jayapura. Sementara untuk pelaksanaan Sosialisasi Good Governance akan dilaksanakan bersamaan dengan Sosialisasi Peta Topografi kepada masyarakat di Kampung Yanemyo Desa Suskun.

##### b. Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat akan terletak di kampung Suskun distrik Arso Timur kabupaten Keerom provinsi Papua. Kampung Suskun adalah kampung yang terdiri dari 1 RW dengan 5 RT dimana RT 3, RT 4 dan RT 5 direncanakan untuk dimekarkan menjadi sebuah kampung yang baru dengan nama kampung Yanemyo. Lokasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Peta Lokasi Kampung Suskun

##### c. Persiapan Bahan dan Data Pendukung

Sebelum pekerjaan dimulai maka tim akan menentukan terlebih dahulu persiapan bahan / data penunjang, peralatan yang akan digunakan. Peralatan yang digunakan harus memenuhi spesifikasi teknis yang ada sehingga data pengukuran memenuhi kriteria yang diinginkan. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan kordinasi.

##### d. Alat dan Bahan

Persiapan Peralatan Peralatan yang harus dipersiapkan untuk peta Topografi antara lain :

- 1) Alat ukur Theodolit yang mempunyai ketelitian pembacaan sudut terkecilnya 1 (satu) detik dan akurasi pengukuran jaraknya 5 + 3 ppm serta perlengkapannya.
- 2) Rambu ukur, Kaki Statik dan Payung.Kompas Geologi, GPS Garmin Etrexv10.
- 3) Tabel data
- 4) Roll meter

### 3.2. Proses Pelaksanaan Kegiatan

#### A. Pemetaan

##### 1. Prosedur Pengukuran Lapangan

Hal yang pertama dilakukan adalah dengan mempersiapkan peralatan dan juga anggota tim yang akan terlibat. Hal ini tidak jauh berbeda manakala sebuah jasa pemetaan sedang melakukan survei tanah. Kemudian, dilakukan komunikasi dengan pihak terkait dalam hal ini pemerintah dan masyarakat di lokasi pelaksanaan kegiatan. Setelah itu orientasi ke lapangan serta melakukan pengukuran poligon (BM) serta pembuatan tugu BM. Setelah segala sesuatu siap maka dilakukan pengukuran baseline dan existing (detail). Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koordinat poligon, baseline, detil, tidak lupa juga mendokumentasikan setiap pekerjaan lapangan dan yang terakhir membuat laporan hasil pekerjaan lapangan.

##### 2. Mempersiapkan Peralatan dan Tim Lapangan

Peralatan yang disiapkan adalah theodolite beserta kelengkapannya, kompas, roll meter, patok dan GPS. Alat ukur meteran yang digunakan adalah yang memiliki panjang 50 m dan 100 m. Alat komunikasi yang digunakan adalah handphone. Persiapkan pula alat elektronik penunjang kegiatan lainnya seperti Laptop, program penggambaran dan program pengolahan data. Selanjutnya dari persiapan tim meliputi koordinator lapangan, surveyor beserta asistennya dan tenaga pembantu.

##### 3. Berkoordinasi Kepada Pihak Terkait

Ketika semua peralatan lapangan dan juga tim kerja sudah siap, maka dilakukan koordinasi dengan pihak pemerintah kampung untuk mengetahui batas-batas wilayah agar tidak salah dalam pengukuran. Bentuk koordinasi dengan pihak kampung adalah yang berhubungan dengan surat izin, hak dan kewajiban masyarakat dan pemerintah kampung dalam kegiatan tersebut. Setelah itu tim survey dapat melakukan tugasnya yang diawali dengan orientasi lapangan. Hal ini sangat diperlukan karena lokasi yang akan ukur adalah lokasi baru yang belum dikenal.

##### 4. Pengukuran Poligon dan Existing

Langkah berikutnya adalah melakukan pengukuran poligon. Hal ini mempunyai maksud dan tujuan untuk menjadikannya sebagai acuan dalam mengetahui titik kontrol pada semua rincian lokasi yang akan diukur. Metode yang digunakan dalam pengukuran poligon adalah dengan menggunakan metode poligon terbuka terikat. Pengukuran polygon diawali dengan membuat tanda awal pada titik dimulainya pengukuran. Selanjutnya melakukan pengukuran baseline yaitu dengan membentangkan garis ke tengah area yang terpasang setiap 100 meter atau lebih sesuai dengan kondisi lapangan. Kemudian penggunaan patok-patok baseline ini agar mempermudah dalam melakukan monitor setiap pekerjaan. Pengukuran lapangan yang merupakan sebagai target adalah berupa ketinggian lokasi dari permukaan air laut. Setelah itu pengukuran jalan-jalan utama, jalur-jalur setapak, sungai, aliran air, selokan, perumahan rakyat dan fasilitas pemerintah kampung dan lain sebagainya seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Proses Pengukuran

##### 5. Perhitungan Koordinator Poligon dan Baseline.

Setelah melakukan pengukuran terdapat setiap patok-patok poligon, maka hal yang petugas lakukan adalah menghitung koordinatnya dari hasil perolehan data lapangan. Metode dalam perhitungan ini adalah

dilakukan secara manual dan menggunakan aplikasi surfer. Kemudian hasil perhitungan data itu berupa koordinat 3D tiga dimensi (X,Y,Z) menggunakan perangkat lunak autocad dan GIS. Lalu langkah selanjutnya menghitung koordinat baseline yang hasilnya mengacu dari data poligon.

**6. Penghitungan Koordinat Detail**

Langkah selanjutnya ini menggunakan alat ukur theodolit dan roll meter sebagai alat ukur untuk mengukur titik-titik detail. Cara pengukuran dan pembacaan alat ukur sama dengan pengukuran polygon utama. Pada gambar 4 terlihat proses pengolahan data untuk menghasilkan peta.



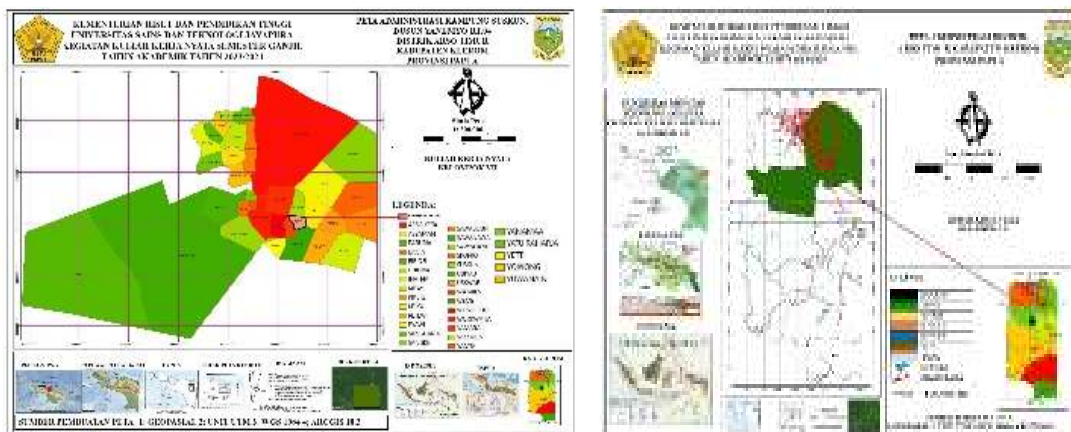
Gambar 4. Proses Pengolahan Data

**7. Dokumentasi Lapangan**

Dokumentasi lapangan dilakukan agar sewaktu-waktu dibutuhkan pengukuran ulang maka tim survey tidak kesulitan untuk menemukan lokasi yang akan diukur yang juga akan dibantu dengan informasi koordinat yang menggunakan alat ukur GPS. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bukti bahwa telah dilakukan pengukuran pada daerah tersebut.

**8. Pembuatan peta Topografi dan Peta Administrasi kampung** (gambar 5, gambar 6).

Pembuatan peta dan administrasi kampung sebagai salah satu bagian dari kelengkapan dokumen dalam mendukung upaya pembentukan Dusun Yanemyo Kampung Suskun menjadi kampung baru dan mandiri yang terpisah dari kampung induk yakni kampung Suskun. Dimana dikatakan Salah satu alat untuk mengumpulkan data kondisi dan potensi desa adalah penyusunan peta desa yang terintegrasi dalam satu peta satu kebijakan<sup>2</sup>. Salah satu alat untuk mengumpulkan data kondisi dan potensi desa adalah penyusunan peta desa yang terintegrasi dalam satu peta satu kebijakan.



Gambar 5. Peta Administrasi dan Topografi RT 3,4 dan 5 Dusun Yanemyo Kampung Suskun



Gambar 6. Peta yang telah dicetak

### 9. Sosialisasi Manfaat dan Penggunaan Peta

Sosialisasi menjadi kegiatan terakhir yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yang dihadiri oleh perangkat kampung dan masyarakat setempat, yang mana dalam hal ini sosialisasi yang disampaikan adalah tentang cara membaca peta topografi, peta situasi dan peta administrasi serta manfaatnya bagi pemerintah dan masyarakat dan bagaimana mempraktekkan system pemerintahan yang baik seperti yang terlihat pada gambar 7.



Gambar 7 Sosialisasi Manfaat Peta

### B. Good Governance

Sosialisasi terkait Good Governance dibawakan langsung oleh dosen Prodi Hubungan Internasional lewat kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam sosialisasi ini digunakan satu buah baliho selain materi berupa power point yang menggambarkan prinsip-prinsip dan indikator -indikator Good Governance sehingga dapat memudahkan masyarakat memahami penjelasan tentang Good Governance atau tata kelola pemerintahan yang baik. Hal ini sejalan dengan pandangan Mardiasmo (2009) bahwa Good Governance sebagai tata cara suatu negara yang digunakan untuk mengelola sumber daya ekonomi dan sosial yang berorientasi pada pembangunan masyarakat demi mewujudkan pemerintahan yang baik<sup>3</sup>. Kegiatan sosialisasi dimaksud dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Sosialisasi Good Governance

#### 4. SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan tim di Dusun Yanemyo kampung Suskun RT 3, RT 4, RT 5 distrik Arso Timur kabupaten Keerom, telah menghasilkan dokumen-dokumen berupa Baliho Good Governance, Peta Topografi serta peta administrasi kampung. Dari peta topografi kampung masyarakat dan perangkat kampung dapat mengetahui batas-batas wilayah pemerintahan dan saluran drainase yang ada di wilayah tersebut. Baliho administrasi kampung dan Prinsip-Prinsip membuat masyarakat menjadi lebih tahu dan memahami tentang pentingnya peta wilayah untuk menghindari adanya konflik batas wilayah administrasi pemerintahan dan penerapan Good Governance dalam kehidupan sehari-hari sehingga jalannya roda kehidupan dan roda pemerintahan di Dusun Yanemyo Kampung Suskun bisa semakin baik dan berkembang.

#### 5. SARAN

Dokumen -dokumen yang telah dihasilkan lewat pengabdian masyarakat dirawat dengan baik dan sungguh-sungguh sehingga dapat dipergunakan sebaik-baiknya baik saat ini maupun dimasa yang akan datang oleh pemerintah, masyarakat setempat, warga baru atau pengunjung untuk memperoleh informasi tentang batas-batas wilayah, ketinggian, kemiringan lahan, letak dan posisi dusun Yanemyo kampung Suskun RT 3, RT 4, RT 5 distrik Arso Timur kabupaten Keerom serta perlu adanya pendampingan oleh Pihak Perguruan Tinggi terkait pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan implementasi Good Governance baik ditingkat kampung, distrik hingga kabupaten.

#### 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian USTJ, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : Rektor Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, selaku pimpinan Perguruan Tinggi, Wakil Rektor IV selaku penanggung jawab kerjasama antara Universitas Sains dan Teknologi Jayapura (USTJ) dengan masyarakat, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, selaku pengelola kegiatan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat bagi Civitas akademik USTJ, Bapak Ketua RT 03, RT 04, RT 05 Dusun Yanemyo Kampung Suskun Distrik Arso Timur Kabupaten Keerom sebagai pimpinan tempat terlanasanya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

#### 7. DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. *LAPORAN AKHIR KAJIAN PENGARUSUTAMAAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK*. Accessed January 27, 2024.  
[http://aparatur.bappenas.go.id/assets/img/6\\_%20Laporan%20Pengarusutamaan%20Tata%20Kelola%20Pemerintahan%20yang%20Baik%202015.pdf](http://aparatur.bappenas.go.id/assets/img/6_%20Laporan%20Pengarusutamaan%20Tata%20Kelola%20Pemerintahan%20yang%20Baik%202015.pdf)
- Ridha Kasim M, Azhar Burhanuddin M, Abdillah Arifin F, et al. *Pendampingan Pemetaan Potensi Desa Di Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Assistance In Mapping Village Potentials at Paddinging Village Sanrobone District Takalar Regency*. Vol 6.; 2022.  
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Nurhidayat Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan I. *Prinsip-Prinsip Good Governance Di Indonesia*. Vol 1.  
<https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-govHalaman40>
- Ridha Kasim M, Azhar Burhanuddin M, Abdillah Arifin F, et al. *Pendampingan Pemetaan Potensi Desa Di Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Assistance In Mapping Village Potentials at Paddinging Village Sanrobone District Takalar Regency*. Vol 6.; 2022.  
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Nurhidayat Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan I. *PRINSIP-PRINSIP GOOD GOVERNANCE DI INDONESIA*. Vol 1. <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-govHalaman40>